



berjaya buku

Carissa Mutiara Firmansyah

# Mahitala

Mahitala

Carissa Mutiara Firmansyah



berjaya buku

# Mahitala

Carissa Mutiara Firmansyah



**Mahitala**

©Carissa Mutiara Firmansyah

*All right reserved*

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

**Cetakan Pertama:**

Mei 2024

**Desain Sampul & Tata Letak:**

Puspita Larasati

**Editor:**

Desma Yuliadi Saputra dan Arip Senjaya

**Mahitala**

Berjaya Buku

x + 80 hlm.: 16 x 24 mm

ISBN 978-623-7820-20-8

Penerbit Berjaya Buku, Banten

Puri Anggrek B2 No.11 Serang-Banten

<https://berjayabuku.com> | [berjayabuku@gmail.com](mailto:berjayabuku@gmail.com)

# Kata Pengantar

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Kemampuan literasi membaca dan menulis begitu penting bagi peserta didik pada era digital saat ini. Kemampuan tersebut harus ditunjang dengan baik dengan kompetensi dan pengalaman dalam berliterasi, terutama di ruang lingkungan sekolah. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru bidang studi Bahasa Indonesia karena telah membimbing dan membina para peserta didik dalam proses pembuatan karya inovasi dan inspiratif. Alhamdulillah, penerbitan buku berjalan dengan lancar. Tentu saja hal ini dapat dijadikan sebagai contoh sekaligus pendorong dalam melaksanakan kegiatan literasi dengan lebih semangat untuk teman-teman lainnya, karena memang kegiatan literasi ini sedang sangat digalakkan di lingkungan sekolah. SMAN 78 Jakarta saat ini terus berbenah dalam meningkatkan mutu literasi sekolah serta sarana dan prasarana bahan bacaan bagi peserta didik. Saya mengharapkan dengan segala faktor yang dapat menunjang kemampuan literasi peserta didik SMAN 78 Jakarta dapat terus meningkat. Pembuatan karya buku pada setiap tahun diharapkan dapat menunjang kemampuan literasi peserta didik dan dikembangkan lebih baik sehingga meningkatkan kesadaran akan peran penting literasi dalam kehidupan. Semoga dari kegiatan ini akan terus lahir sebuah karya-karya bagus dan dapat dinikmati oleh para pembaca.

Sekian kata pengantar yang dapat saya berikan, sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas karya-karya ini. Semoga budaya literasi membaca dan menulis dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik SMAN 78 Jakarta. Jangan berhenti membaca dan berkarya hingga akhir hayat. Salam literasi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Kepala SMAN 78 Jakarta**

H. Marjuki Miad, M.Pd.



# Sastra: Sebuah Awal Mula

Alih wahana karya sastra menjadi salah satu kompetensi dasar yang tertuang dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat menengah atas. Perihal kompetensi tersebut, tujuan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengadaptasi cerpen karya (asli) para penulis ke dalam puisi sebagai bentuk rangsangan imajinasi. Proses alih wahana disesuaikan dengan cerpen yang dipilih. Pada cerpen terpilih memunculkan karakteristik dan eksplorasi bahasa yang sangat menarik, penggambaran karakter memberikan ciri bahasa, bentuk, dan pembeda antara cerpen dengan puisi. Proses tersebut dilalui peserta didik dalam memunculkan ide dan inspirasi dalam membuat karya adaptasi bentuk baru.

Pengaruh perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran menuntut peserta didik untuk cakap dalam kemampuan literasi. Penulisan puisi saat ini menjadi sulit dibedakan dengan berbagai tulisan di media sosial, khususnya tulisan-tulisan yang seakan-akan atau nyaris puitis. Puisi-puisi dalam antologi ini dapat menjadi pembaruan dan visualisasi dari karya asli sebagai media pembelajaran dalam membuat karya. Sebuah bentuk optimisme dan menjadikan perkembangan puisi pada era modern. Berkarya sejak muda menjadi jalan dan awal mula untuk mereka mencintai sastra sebagai bagian dari kehidupan.

Tema dalam puisi menggambarkan eksplorasi perasaan kesepian, romansa, kesedihan, bahkan kegetiran dalam menyikapi kehidupan. Peserta didik dalam membuat karya dan antologi puisi ini bukanlah hal yang mudah, karya yang mereka buat merepresentasikan tulisan, peserta didik harus berupaya untuk memahami narasi maupun deskripsi yang dibuat oleh penulis sebelumnya agar visualisasi yang dihasilkan tidak berbeda jauh dengan konsep dari karya sastra. Pada karya ini tersaji kepingan harapan, curahan perasaan

dari penyair-penyair muda yang memiliki harapan untuk terus berkarya pada masa depan nanti.

Sebuah tulisan akan dibaca dan diingat oleh pembaca. Bukan hanya buah pikiran yang ada pada tulisan tersebut, tetapi pengarang di balik tulisan tersebut juga akan terus diingat. Menulis adalah medium untuk mengemukakan keyakinan, membebaskan pikiran, dan mengungkapkan perasaan. Hal tersebut senada dengan pikiran yang dituangkan oleh para peserta didik dalam antologi puisi. Buah pemikiran berisi semangat, harapan, cita-cita, maupun pesan kritik berjar-jaran rapi dalam gagasan yang dituangkan pada setiap tulisan. Sebagai guru, saya juga belajar untuk terus memahami karakter siswa akan mampu meningkatkan hubungan interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran, bahkan untuk berkarya layaknya tulisan-tulisan dalam buku ini karena layaknya pendidikan semua bisa menjadi guru, bisa menjadi murid. Harapan kami ini bukan menjadi akhir tulisan mereka, akan ada tulisan-tulisan lain, akan ada gagasan-gagasan baru yang kelak akan mereka kemukakan. Terima kasih sudah memberikan cahaya melalui tulisan dalam buku ini. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan selamat Hari Puisi Nasional yang harus dijadikan sebagai momen penting bagi para pecinta sastra khusus pada karya puisi. Saya menutup kata pengantar pada buku ini dengan ungkapan Joko Pinurbo, Selamat menunaikan ibadah puisi.

Jakarta, 28 April 2024  
Guru Bahasa Indonesia

**Fajar Dwi Utama**

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Sastra: Sebuah Awal Mula .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
Jejak dalam Debu .....	1
Sinar Senja Kerinduan .....	3
Tak Sama .....	4
Aku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga.....	5
Pembuktian Cinta yang Nyata.....	6
Cinta Sukarela .....	7
Harapan(Ku) .....	8
Sepotong Senja untuk Alina.....	9
Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu .....	10
Maukah Kau Menghapus Cinta Lamaku dengan yang Baru.....	11
Seribu Kunang-Kunang di Manhattan .....	12
Merdeka di Pinggir Rel Kereta .....	13
Harta Gelap .....	14
Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu? .....	15
Sepotong Senja untuk Pacarku.....	16
Dua Insan yang Saling Mencari .....	17
Keramaian dan Kekosongan Manhattan .....	18
Senja Punya Alina .....	19
Tolong Aku .....	20
Menudakan-Nya .....	21
Di Mana Salahku?.....	22
Karam.....	23



Anjing Berkaki Tiga Tandai Mural .....	25
Senjaku dengan Dia .....	26
Ramai.....	27
Pulang .....	28
Senjaku .....	29
Bulan kepada Ave Maria.....	30
Puncak Kehidupan .....	31
Ustaz dan Para Pengikutnya .....	32
Nyawaku Tak Laku di Catatan Sipil .....	34
Tak Sadar.....	35
Palsu .....	36
Cintanya Tersisa .....	37
Cinta dan Tanya .....	38
Harusnya Aku Bahagia.....	39
Aku Ada Padamu .....	40
Almalik yang Tidak Sebanding.....	41
Klenik .....	42
Jejak Cinta .....	43
Memeluk Kenangan.....	44
Gegana Masa Lalu .....	45
Sudah.....	46
Hati yang Terkunci.....	47
Kereta.....	49
Terkubur dalam Sunyi .....	50
Harta .....	51
180° Derajat .....	52
Kelu.....	53
Nada Ave Maria.....	54
Senandung Melodi dan Kenangan.....	55
Anak ini Mau Mengencingi Jakarta .....	56
Sepotong Senja untuk Pacarku .....	57
Sepi Jauh .....	58
Sepotong Rindu dalam Amplop .....	59

Senja Rindu .....	60
Bulan tak hilang .....	62
Lagu di Rumah Itu.....	63
Waktu Malam.....	64
Jejak yang Tersisa.....	65
Pelukan Senja.....	66
Dini Hari.....	67
Angin Sampaikan.....	68
Kunang-Kunang di Manhattan .....	69
Hapus Luka ini dengan Bibirmu .....	70
Menggali dengan Harapan.....	71
Ingatan di Bawah Bulan .....	72
Aku Mencari Sutra .....	73
Nektar.....	74
Alunan dalam Duka.....	76
Senja Merindu.....	77
Kelam .....	78
Samudra Rasa.....	79



# Jejak dalam Debu

*Abyan Akhtar*

Tempat yang indah untuk mengakhiri semuanya  
Tempat yang belum tentu semua orang tahu  
Tempat yang orang lain tidak akan bisa menemukan dirinya

Aku melihat dan keluarkan kamera, kudekati langkahnya  
Aku mendekat, kita bertegur sapa, suara lembut itu keluar dari  
mulutnya

"Tolong ceritakan, mengapa kau ingin bunuh diri?"  
Dia memandang laut, impian patah di kejauhan.

Semua benda darinya, ia buang ke laut,  
Sepatu, cincin, dan pakaiannya semua.  
"Tak boleh ada, bekasnya di tubuhku nanti,  
Biarkan aku tanpa jejak, saat jadi mayat di dasar laut."

Bersiap melompat, seketika ia teringat,  
Lalu ia melihat ke arah ku lalu berkata  
"Maukah kau menghapus, bekas bibirnya?"  
Permintaan yang tak di duga-duga, dari hati yang putus asa,  
Orang-orang berteriak, "Lakukan, lakukan!"

Aku mendekat, di antara penonton, kami jadi akrab dan ia  
menarik kembali niatnya.  
Berdua bersama, menjelajahi kampus dan desa.  
Besok akan ada perpisahan, di kawasan wisata,  
Kenangan lima hari, tak terlupakan selalu.

Di dalam kabut tebal, kami bergulung,  
"Masih ada bekas lain?" tanyaku lembut.

"Tak ada, Sayang," bisiknya dalam kabut,  
Apakah kita, akan keluar sebagai kupu-kupu?

Kita turun bersama dari bukit, tangan yang halus ku gandeng,  
Seperti ada lem perekat di antara jari-jari kami.  
Bekas-bekas cinta itu, akan kubawa pulang,  
Mungkin akan ada, yang menghapusnya lagi.

2024

# Sinar Senja Kerinduan

*Abyan Akhtar*

Di tepian pantai yang sunyi,  
Kutemani senja merah keemasan mengintai,  
Di langit ungu, angin lembut pun berbisik,  
Matahari menyapa dengan sinar menggoda.

Dalam saku, dua senja menemani langkah,  
Melintasi jalan layang, menembus gorong-gorong,  
Di bawah cakrawala, kisah tak terduga terurai,  
Cahaya keemasan membawa kerinduan terdalam.

Alina, terimalah senja ini, hadiah dari hatiku,  
Di balik kata-kata, dalam setiap sinar senja,  
Dari tempat paling sunyi, kerinduanku padamu kusampaikan,  
Dengan cinta, peluk, dan bisikan hangat di hati.

2024

# Tak Sama

*Aletta Zafirah Jacob*

Ketahuiilah hadirnya di sini bagaikan matahari  
Menerangi gelapnya hari  
Kamu , kekasihku !  
Benar , kamu yang ternyata menerangi hari itu  
Kau tahu hadirmu memang berharga  
Setelah sosok itu..

Sosok yang pernah menjadi aksara dalam hariku  
Kamu dan sosok itu kekasihku..  
Memang, masih muncul wujudnya di pikiran ku,  
Tetapi , ingatlah karena ia menyakitkan

Percayalah dia menyakitkan, Sayang!  
Rasanya ingin membuang segala hal darinya..  
Sampai diriku pun, aku rela buang..  
Dia menyakitkan dan kita pun sudah usai  
Sekali lagi, percayalah aku mencintaimu  
Kamu membawa harsa dan bukan fatamorgana

2024

# Aku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga

*Aletta Zafirah Jacob*

Dibalik tembok itu yang ku mata matai  
Aku menemukan arti hidup di sana  
Rumah yang memberikan 'rumah'  
Yang tak hanya ditinggali tapi yang memberi ketenangan jiwa ini  
Di situ ku mengenali dunia yang tak hanya berisi duka

Kakek mengenalkan ku dengan bunga  
Bunga yang melarutkan pandanganku terhadapnya  
Aku melihat tenang, Kakek, aku melihatnya!  
Hiruk pikuk dunia hilang karenanya  
Aku mencintainya

Ayah membenci ku karena dunia keras katanya  
Laki-laki takdirnya berbaju kotor dan memukul besi  
Untuk apa kamu hidup?  
Melihat bunga-bunga?  
Ketenangan jiwa itu bekerja, Buyung!

Sungguhku rindu Kakek dan bunga-bunga  
Bunga itu suka melambai dengan senyum  
Bunga itu menghilangkan gelisah dunia  
Bunga itu mempertemukan aku dengan sahabat tuaku  
Tetapi tetap Ayah memecahkan jambangan bunga itu,

Aku dilarang mencintai bunga-bunga

2024



# Pembuktian Cinta yang Nyata

*Amanda Felicia Akbar*

*Ku ingin bersamamu*

*Ku ingin memberikan seluruh keindahan yang kulihat*

*Betapa indahnya senja dengan matahari terbenamnya*

*Sebuah pembuktian cinta yang nyata*

*Memotong senja dan menimbulkan kericuhan*

*Aku sudah tidak peduli dengan kericuhan ini*

*Yang terpenting pembuktian cintaku*

*Bukanlah sekedar kata-kata*

2024

# Cinta Sukarela

*Amanda Raina Ramadhania*

Hijaunya Lembah Harau  
Dengan hamparan angin yang senantiasa menari  
Hanya ada aku dan kau  
Bagaikan Adam dan Hawa  
Tanpa insan lain yang serta

Bekas cinta yang telah kita ciptakan terkenang  
Tanpa paksaan melainkan hasrat sendiri  
Tak akan kubiarkan bekas ini hilang  
Senantiasa akan kutunggu bekas yang baru,  
di bekas yang lama darimu, sayang

Kita Datuk Maranggih dan Siti Nurbaya  
Namun, versi cinta tanpa paksa  
Karena cinta, teruslah seperti ini selamanya

2024

# Harapan(Ku)

*Amanda Raina Ramadhania*

Sekilas masa lalu yang tak pernah kutahu  
Namun selalu menghantuimu  
Bagaikan selimut yang menutup raga  
Aku ingin menutup masa lalu mu yang selalu terbuka

Jiwaku senantiasa menunggu balasan jiwamu  
Mencoba mendekatkan jiwaku dengan jiwamu, agar tidak menjauh  
Aku harap hanya satu jiwaku yang penuh di jiwamu

Tak akan pernah lelah aku mendengarkan setiap bait ceritamu  
Tak peduli ceritamu yang mampu menggores hatiku

Disaksikan kunang-kunang,  
yang menempel di pohon sekitar Manhattan  
Terang bagaikan pohon natal  
Maka aku akan menerangkan ruang hatinya  
Aku akan menjadi pemenangnya

2024

# Seotong Senja untuk Alina

*Arick Violina Wati*

Di tepi pantai yang sunyi  
Kutemukan senja yang gemilang  
Kuambil ia untukmu, di keheningan waktu yang berlalu

Lautan bergelombang, angin berbisik  
Senja merona nan memikat hati  
Kutetapkan untukmu, keindahan tak terucap, cinta sejati

Namun perjalanan pulang tak mudah  
Diiringi langkah-langkah resah  
Kejar-kejaran sampai di dalam gorong-gorong tersembunyi,  
dengan waktu dan polisi

Di sana, dalam kegelapan sunyi  
Kukenang senja yang kukuri  
Untuk kau nikmati dalam kesendirian, kubuat ia sempurna,  
bak cintaku abadi

Kini kusampaikan padamu, dengan cinta dan rindu  
Senja yang telah kubawa dari dunia hampa  
Di dalam lagu yang akan kita nikmati bersama,  
semoga menjadi lambang cinta abadi.

# Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu

*Arick Violina Wati*

Di pinggiran geladak, aku meragu  
Cerita perpisahan terbuka di depanku  
Kulempar ke lautan cincin dan sepatuku  
Dalam riak gelombang yang mendalam, semua harus menghilang  
dariku

“Maukah kau menghapus bekas bibirnya di bibirku dengan bibirmu?”  
Suara ragu terdengar, dalam kabut yang berselimut  
Bekas bibirnya, bayang cinta yang memudar untukku

Di bibirku kini terukir indah

Seperti dua kupu-kupu yang terbang bebas  
Di antara kabut yang memeluk erat

2024

# **Maukah Kau Menghapus Cinta Lamaku dengan yang Baru**

*Axcella Brightdha*

Di geladak kapal, di bawah langit biru  
Kutemui seseorang yang terluka  
Terluka akan masa lalu  
Apakah aku harus membantunya?

Dilempar kenangannya  
Tapi tak bisa hilang bekasnya  
Dimintanya aku menghilangkannya  
Tapi apakah aku bisa?

Biarlah lukisan kita menjadi lukisan baru  
Yang tercipta dari sentuhan bibir  
Menghapus kisah lama  
Dan membangun kisah baru

2024

# Seribu Kunang-Kunang di Manhattan

*Axcella Brightdha*

Dipanggilnya namaku dengan lirih sayang  
Terucap kembali klise membosankan itu  
Kusesap kuat-kuat cerutu  
Sambil kudengarkan klise membosankan itu

Dipanggilnya namaku dengan lirih sayang  
Nampaknya kali ini berbeda  
Sampai ku palingkan pandangan dari remangan kunang-kunang  
Oh... masih sama tidak jauh dari orang dalam klise lama

2024

# Merdeka di Pinggir Rel Kereta

*Bella Hardi Putri*

Dipinggir rel kereta yang sunyi  
Tiga hati bersuka cita  
Di tengah kota yang ramai  
Ada kehidupan yang sungguh merdeka

Mi instan hangat di pagi hari  
Mata menatap dengan penuh harap  
Ketika sulur mi terhisap  
Menjadi kebahagiaan yang sejati

Semua itu mengajarkan  
Bahwa kebahagiaan tak tergantung pada kemewahan  
Tapi pada kedalaman hubungan  
Dan keberanian untuk menerima hidup dengan lapang

2024



# Harta Gelap

*Bella Hardi Putri*

Kekayaan,  
Itu yang diinginkannya

Dalam gelap la mengendap-endap  
Dalam gelap la menggali kuburan

Bukan petugas pemakaman  
Bukan pengubur suci  
Tetapi pencuri kedamaian abadi

2024

# **Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya di Bibirku dengan Bibirmu?**

*Carissa Mutiara Firmansyah*

Aku berdiri di tepian laut  
Menatap kosong, hati juga hancur  
Ditenggelamkannya semua yang kupunya  
Hilanglah kenangan yang menguah

Angin berhembus kencang  
Mengahembuskan helaian rambut, melepaskan lengan baju  
Satu yang tidak dapat hilang  
Benar itu bekas bibir

Tampak seseorang menyaksikan kehancuranku  
Aku bertanya kepadanya  
"Maukah kau menghapus bekas bibirnya di bibirku...  
Dengan bibirmu?"

2024

# Seotong Senja untuk Pacarku

*Carissa Mutiara Firmansyah*

Di senja, aku kirim padamu  
Amlop rapat, lebih dari kata-kata

Saat matahari hampir tenggelam  
Aku sendiri di tepi pantai  
Menangkap senja sebelum terlambat  
Ciptakan abadi untukmu

Terimalah senja palsu  
Dari seseorang yang ingin bahagiamu  
Dengan kerinduan dan cinta,  
Dari tempat yang sunyi

2024

# Dua Insan yang Saling Mencari

*Chika Anjani*

Malam menjadi saksi  
Hanya ada kau dan aku  
Kita berdua di antara kata  
Dalam keramaian Manhattan

Keramaian itu menguap  
Namun kekosongan masih terasa  
Mencari pernyataan atas pertanyaan  
Lagi-lagi tentang kau dan aku

Gelas demi gelas sudah kau habiskan  
Sedangkan aku dengan rokokku  
Sungguh sangat senang berdua denganmu  
Mendengarkan semua yang kau utarakan

Aku menatap mata cantikmu  
Kupandang bibirmu yang selalu berbicara itu  
Malam jangan dulu berlalu  
Demi rasa yang rindu

2024

# Keramaian dan Kekosongan Manhattan

*Chika Anjani*

Sesungguhnya tak ada yang lebih indah dari senyum dan tawamu  
Yang selalu kudambakan  
Yang selalu mengisi kekosongan hatiku  
Yang selalu mengukir senyuman manis di bibirku

Di tengah dinginnya malam  
Di tengah kebisingan Manhattan  
Rasa hangat itu dapat kurasakan  
Ketika kau dan aku saling melengkapi

Di luar sana begitu berisik  
Tetapi ketika kau mulai berbicara  
Suaramu yang candu menenangkanku  
Lagi-lagi aku terpaku padamu

Rasa ini tak dapat aku gambarkan oleh kata-kata  
Tetapi semua perkataanmu sungguh terasa nyata  
Kuharap waktu membawa keberanian  
Untuk mengungkap semua yang tak sempat tergambarkan oleh  
kata, tentang kita

2024

# Senja Punya Alina

*Dania Jian Pasha*

Di bawah langit pantai yang merah  
Ku ambil sepotong senja untuk mu Alina  
Senja yang begitu indah berwarna keemasan  
Aku berlari, menuju kehangatanmu Alina

Terimalah senja ini Alina sebagai bukti cinta  
Dari lorong yang gelap tak terjamah  
Hingga kulihat lagi riuh debur ombak  
Sampai Kusimpan erat senja dalam dadaku

Alina yang manis peluklah senja itu  
Alina, terimalah cinta dan kerinduanku  
Dalam gelap dan terang kita akan menyatu  
Kita bersama, dalam cinta yang takkan pudar

2024

# Tolong Aku

*Dania Jian Pasha*

Di bawah sinar matahari yang hangat  
Dia sedang memaparkan luka ke lautan luas  
Kenangan yang pahit yang selalu ia ingat  
Dia meminta tolong dengan tersedu

Aku mendekat dalam kehangatan yang dalam  
Menghapus bekas-bekas yang terluka  
Menciptakan kenangan baru dan bebas  
Menyapu jauh kesedihan dan rasa akan pilu

2024

# Menudakan-Nya

*Dafa Arya Saskara*

Seperti laron yang kehilangan cahaya,  
Atau kapal tanpa kompas

Binasa  
Hilang arah  
Dalam gelap jiwa putus asa  
Entah kemana aku harus melangkah

Dalam ketamakan harta, jiwa sirna  
Membuatku harus menudakan-Nya  
Buta akan jiwa dan raga  
Melupakan keagungan-Nya

2024



# Di Mana Salahku?

*Dafa Arya Saskara*

Jika mereka mencintai perawan muda  
Maka aku mencintai janda tua  
Jika mereka menyukai mawar merah  
Maka aku menyukai bunga bangkai

Dimana salahku ?

Seperti kebun bunga matahari  
Mencari sinar hingga akhir hayat

2024

# Karam

*Danish Safaraz*

Anganku

Tak ada bedaku dengan tangan di bawah

Realitanya

Diriku berlian bagi sebagian jiwa

sedu, sedan, isak

Semua kuukir dalam sastra

dan ketika lidahku mengelak

justeru kau yang berhasil membujuknya

Oh, bulan malam ini kau buruk rupa

Gounod, karyamu buatku gelap mata

tak berdosa ia melakukannya

hingga tiba pada tenggat waktunya

Tin, kau jahat

Tin, kau sesat

Tin, hatimu berkarat

Tin, jiwamu maksiat

Dik, kau jahat

Dik, kau sesat

Dik, hatimu berkarat

Dik, kelakuanmu bejat

Satu, kau hanyalah fatamorgana  
Tiga, kutambah sayat-sayat cinta  
Empat, semakin jauh dari bahagia  
Lima, alih-alih mengumandangkan merdeka

Angka dua tak pantas bagi kita  
Begitu suci tak layak terkena noda

Sumber: **Ave Maria Oleh Idrus (Balai Pustaka 1948)**

# Anjing Berkaki Tiga Tandai Mural

*Danish Safaraz*

Nak!

lihatlah paman itu

Nak!

lihatlah perempuan itu

Mereka berbohong untuk diri sendiri  
Strategi jitu demi sang buah hati  
Bibir keringnya terkena kuah mi  
Sabar, tunggu mereka mendengar  
Jikalau kau perlahan-lahan  
Haha, mereka masih berpura-pura

Mak!

apa salahku?

Mak!

di mana Emak semalam?

Nak, silahkan dobrak Senayan  
Tandai aspalnya gunakan kencingmu  
agar kau tak terus makan batu

Yah!

akan kukencingi pagar itu

Yah!

akan kukencingi Kebayoran Baru

# Senjaku dengan Dia

*Deswita Ariyanti*

Dan setiap orang memiliki senjanya masing-masing  
Yang akan kembali esok hari  
Menemanimu tiap-tiap hari  
Sebagai pengingat untuk pulang  
Sebagai pamit yang berkali-kali terulang

Dan senja tak pernah sekalipun ingkar janji  
Senjaku tetap setia kembali  
Meskipun pada akhirnya ia digantikan oleh gemerlapnya bintang  
di malam hari

Dan aku juga memiliki senja ku yang berharga, Alina tercinta

Alina, senja yang selalu menghampiri kesendirian  
Alina, senja yang selalu menemani kesepian  
Alina, senja yang selalu mengobati kerinduan

Kukirimkan sepotong semburat oranye kemerahan untuk  
mengirimmu, alina yang manis

Senja. Senjaku, yang selalu tentangmu

2024

# Ramai

*Deswita Ariyanti*

Bukankah itu kunang-kunang, sayang?

Berjam-jam lama nya bermalas-malasan di sofa dengan segelas martini di tangan. Matanya menatap kaca jendela luar dan cahaya kelap-kelip lampu memenuhi suasana. Jiwa nya merontaronta setiap hari di labirin ibukota, menghayalkan hidup ditemani sejuk nya malam, ada suara jangkrik dan katak bernyanyi di luar.

Bukankah itu kunang-kunang sayang?

Oh tidak teman, mereka adalah lampu-lampu suar kecil sebesar nokta. Seorang diriku tidak butuh kemegahan, kemewahan, keglamoran malam perkotaan, sebab aku butuh hal lain di suatu tempat; ketenangan dan kedamaian

2024

# Pulang

*Devina Eliani Henrika*

Setelah melewati hari demi hari  
Kamu yang selalu buatku berarti  
Pengertianmu yang buatku mengerti  
Hangatmu yang selalu menemani

Kamu yang selalu ku nanti namun tak kunjung kembali  
Hanya kehampaan yang selalu ku temui  
Terjebak dalam sunyi yang selalu menghampiri , dengan hatiku  
yang terkutuk sepi  
biarlah, kuterima takdir ini tetap berharap, pada cinta yang  
abadi

2024

# Senjaku

*Devina Eliani Henrika*

Aku tak pernah keberatan menantimu  
Menantimu masuk kedalam dekapanku  
Aku kirimkan sepotong senjaku untukmu  
Agar seisi duniapun tahu aku mencintaimu

2024



# Bulan kepada Ave Maria

*Evan Girindra*

Wahai Bulan

Cahayamu memancar seperti kunang-kunang malam  
Kebahagiaan turut terpancar, namun fana  
Aku tahu suatu saat akan bertukar peran dengan kesusahan

Malam itu tercipta dengan keindahan  
kalimat cinta terukir lembut dari bibirmu  
Bak seorang perampok, kurampas sesuatu yang bukan untukku  
Kembali tersadar, ini hanyalah pinjaman waktu

Seperti Ave Maria yang terus bergema,  
Lagu bahagia yang akan selalu kalian nyanyikan berdua  
dan diantara curahan hati dalam bisikan angin malam  
Kutipipkan segalanya kembali padamu, Bulan.

2024

# Puncak Kehidupan

*Evan Girindra*

Dunia fana, dengan segala kerumitan di dalamnya  
Kebutuhan manusia, ketamakan, tak ada hentinya merayu  
Memaksaku bekerja di tepi batas kewajaran  
Hilang arah, dalam hutan kelim tak berujung

Seperti pendaki yang keluar jalur  
Semakin jauh dari-Nya, dari puncak tujuan kehidupan  
Tanpa sadar, tersesat di jalan ketamakan  
Membuat celaka, terjatuh dalam lembah dosa yang menganga

Apakah masih ada jalan menuju puncak-Nya?  
atau yang menanti hanyalah siksa neraka  
Dalam keputusasaan, aku mencari jalan pulang  
Wahai puncak kehidupan, hadirkanlah ampunan-Mu yang agung.

2024

# Ustaz dan Para Pengikutnya

*Fellita Desayu*

Di panggung sunyi, Ustaz berdiri.

*Ustaz*

*Ustaz*

Ustaz.

Ustaz

Ustaz

Ustaz

Ustaz

Ustaz

Ustaz

Seruan para pengikutnya berdentum kencang dalam diam.

Doa doanya menari-nari di udara,

Jubah putihnya berdentum-dentum,

Seakan ingin terbang menjauhi kenistaan.

Namun di malam gelap, dia terperangkap,

Dalam jeratan yang tak berujung.

Kata-kata bijak meluncur dari bibirnya,

Tapi diam-diam, hatinya bergumam,

Di antara deritanya yang tak terucap,

Tersimpanlah angan-angan hitam yang menghantui.

Dalam setiap tarikan nafas, dalam setiap doa yang terucap,  
Ustaz yang tersesat, dalam lorong-lorong waktu,  
Mencari jalan pulang, di tengah reruntuhan yang tak  
berujung.

Imanku telah laku terjual, dilelang sudah

Dengan irama penyesalan, dan tarian kehampaan,  
Dia menyusuri perjalanan, menuju kebenaran.

2024

# Nyawaku Tak Laku di Catatan Sipil

*Fellita Desayu*

Negara melolong melihat rakyatnya  
Nyawaku tergantung, terkatung, tak tercantum  
Di antara catatan catatan sipil yang ditumpuk sembarang  
Aku adalah morfin yang masuk merajuk

Dera kata rayuan besar para kanan  
Aku seperti bayang bayang yang hilang di dinding  
Terbentang tanpa atap yang menengadah  
Satu, dua, tiga, ribu, ratus, juta

Pak, aku juga ingin berdansa di Senayan  
Menyalip mobil mobil di Kebayoran Baru  
Bersenandung nyanyian ala anak Bendi

Sayangnya, nyawaku tak laku di catatan Sipil

2024

# Tak Sadar

*Izma Amalia Khairunnisa*

Manisnya martini telah mengendalikanku  
Manisnya martini buat kau kembali padaku  
Manisnya martini buat lisanku liar  
Manisnya martini buat kau hilang  
Manisnya martini telah menjelmaku

2024

# Palsu

*Izma Amalia Khairunnisa*

Bibir mungil mengatup sulur-sulur mengepul  
Jari jemari, seluruh badan, belok kena debu  
di sana bibir mungil mengatup sulur-sulur mengepul  
Baju cakep, rumah besar, sepatu baru  
ditebarkannya senyuman untuk seuntai harapan  
Ketawa lekang seakan ada harapan

2024

# Cintanya Tersisa

*Keisya Syahira*

Di tepian geladak, ia berdiri,  
Angin memainkan rambutnya,  
Siap melompat, menemui harinya.  
Dibuang segala yang melekat padanya,  
Lenyap tak tersisa dirinya.

Di antara teriakan,  
permohonan hampa,  
tubuh telanjang,  
jiwa hancur terdampar.  
Bekas cinta yang tak dapat dihapusnya.  
Dalam bayang kabut,  
kita berdua, menyatu dalam cinta.

2024



# Cinta dan Tanya

*Keisya Syahira*

Malam purnama, cintaku tanda tanya.  
Di bawah cahaya rembulan mempesona,  
Ave Maria mengalun indahnya.  
Melodinya menghadirkan harmoni,  
juga luka yang tersembunyi.

Biola dan piano yang menjadi saksi,  
Hatiku hancur dibasuh melodi,  
Keikhlasan akan cinta menyelimuti.  
Malam itu ku enang dalam hati.

2024

# Harusnya Aku Bahagia

*Lena Cristiany Manullang*

Sepi... Sepi...

Kau datang saat sepi itu hadir

Berkunjung kemari, tanpa ada yang mengundang

Oh, tunggu. Mungkin bukan sepi?

Lalu,

Sedih... Sedih...

Sepertinya lebih tepat kalau dikatakan begini

Seperti... Balon pertamaku yang baru saja meletus

Hatiku kacau, hanya tersisa empat

Padahal sudah kupegang erat-erat, atau... belum cukup erat?

Lalu,

Resah... Resah...

Tingkahku seperti tidak terjadi apa-apa

Sampai engkau hadir, membawa penggantinya untukku

Benar, harusnya aku bahagia!

Sekarang semuanya sudah lengkap

Tapi...

Saat aku mencoba merayakannya

Yang kudapati hanya sakit

Terlalu bahagia, hingga akhirnya terjatuh padamu

Namun, meski begitu...

Dengan segala harap yang kulangkitkan

Maukah kau menghapus bekas bibirmu di bibirku dengan bibirmu?

2024

# Aku Ada Padamu

*Lena Cristiany Manullang*

Mengapa jatuh cinta rasanya sesepi ini?  
Ragamu benar ada di sini  
Tapi tidak dengan jiwamu  
Melayang entah ke mana

Mengapa jatuh cinta rasanya sesepi ini?  
Ragamu benar ada di sini  
Tapi tidak dengan pikirmu  
Melayang entah ke mana

Kau bilang, "Kasih, aku membosankan ya?"  
Bagaimana bisa kau bertanya seperti itu?  
Aku ada padamu  
Di sini, berdua denganmu

Walau bulan berwarna ungu  
Rumah Eskimo seperti es krim panili  
Walau aku tidak begitu pandai dengan martini  
Ceritamu hanya selalu tentang elegi  
Tapi satu hal yang pasti, aku ada padamu

2024

# Almalik yang Tidak Sebanding

*Leviosa Mutiara Kasih*

Lain?

Lain?

Dan lain?

Interogasi yang selalu ditanyakannya  
Gegana kehangatan berlarian ke tubuh  
Kehangatan itu membuat air mata ini kering

Kurasa kita tak jauh berbeda  
Kurasa diri-Nya telah melakukan kesilapan  
Bagaimana memberitahukan-Nya  
Kalau diri-Nya melakukan kesilapan

Taat katanya  
Tapi rela melihat pertiwimu melarat  
Serta teraniaya  
Tapi kau hanya beribadat

Terlalu egoistis  
Terlalu egoistis  
Terlalu egoistis

Takut neraka  
Padahal kau berkaum

2024

# Klenik

*Leviosa Mutiara Kasih*

harta tahta dunia  
menjadi perkara manusia  
yang selalu ingin dikuasanya

segala cara dihalalkan  
tak kira sukma jadi tagan  
asal bakir menjadi tujuan

puas  
cukup  
tidak ada kata itu bagi mereka  
yang ingin bakir  
apa lagi besar lengan  
almalik pun tidak lagi dipercaya

2024

# Jejak Cinta

*Muhammad Nabriez Althaf Thawil*

Bibirku menahan noda bibirnya  
Keindahan cinta yang terukir dalam rasa  
Di tepian kapal, di balik kabut  
Terkubur di dalam perpisahan yang abadi  
Maukah kau menghapusnya dengan cinta?

2024

# Memeluk Kenangan

*Muhammad Nabriez Althaf Thawil*

Bibirku memeluk kenangan lama  
Mencari jalan pulang di lorong hati  
Di tepi kapal, di dalam kabut yang tebal  
Terhanyut dalam aliran waktu yang tak terbendung

Cinta yang terpahat dalam keheningan  
Sebuah romantisme yang tak pernah terucap  
Di balik senja, di bawah bintang redup  
Mengalir dalam gelombang rindu yang menghanyutkan

Mengeradikasi bekas-bekas yang tersisa  
Dengan sentuhan lembut cinta yang abadi.

2024

# Gegana Masa Lalu

*Naira Aulia Asyafahani*

Di kesunyian malam yang selalu menebar sepi  
Ada tiap detiknya yang selalu ku kaji  
Tentang aku yang sedang kau hadapi  
Ataukah dia yang dalam hati masih bersembunyi

Dia yang tak pernah memberikan tenang  
Dia yang tak berhenti memamanahkan bayang-bayang  
Kasih, cukup sudah kau berikan celah  
Pada suatu yang tak pernah bisa kita telaah

Perihal masa lalu yang belum terselesaikan  
Perihal kedatangan yang tak bisa dengan mudah dilepaskan  
Perihal memaksakan yang selalu berakhir menyesakkan  
Dan perihal kasih yang tak kunjung terbalaskan

2024



# Sudah

*Naira Aulia Asyafahani*

Di suatu kehidupan, dua jiwa terlibat  
Menciptakan permasalahan yang tak bisa dibabat  
Perihal rentang jarak kehadiranmu  
Dan aku yang sudah mulai disergap oleh waktu

Masih adakah bekas lainnya dalam dirimu?  
Yang dapat ku hapus bagai serpihan kabut menyapu jiwamu  
Ah, mungkin waktu t'lah menghabiskan dirinya untukku ada di  
sisimu  
Karena khawatir terlalu larut aku dalam mu

Sudah, janganlah kau ciptakan lara  
Pada suatu yang memang tidak ada awalnya  
Yang hanya membebankan jiwa semata  
Pohon pun berbisik tanda tak ada gunanya

2024

# Hati yang Terkunci

*Naurah Jinan Rofiah*

Di saat bulan sabit bersinar benderang  
Mereka menari dengan lena di pangkuan mimpi  
Kami membangkitkan rohani  
Kami memandang hina diri kami  
Menaruh kening kami  
Di tapak rahmat yang suci

Di saat mereka meniru seekor kupu kupu  
Yang tak henti-hentinya mengumpulkan madu  
Kami melafalkan firman-firmannya  
Kami merayu belas kasihannya  
Agar tak terdengar  
Suara yang menggelegar

Hingga tiba hari  
Taman yang jelita itu menanti  
Dengan penuh percaya diri  
Akan bertemu dengan para bidadari

Baru teringat kami  
Dengan darah daging kami  
Telah sirna khazanah kami  
Karena telah hilang kunci hati kami  
Hingga firman itu tak pernah sampai ke dalam hati

Tampak Firdaus melambaikan tangan kepada kami  
Tampak Ridwan menutup pintunya kembali  
Hingga tak tercium bau yang wangi  
Hanya tampak bara yang siap membakar hati

2024

# Kereta

*Naurah Jinan Rofiah*

ibarat sebuah kereta  
yang tetap berjalan  
meskipun mobil melintas di depan

ibarat sebuah kereta  
yang tetap melanglang  
meskipun seorang anak ingin menyeberang

ibarat sebuah kereta  
yang hanya lurus demi sampai tujuan  
tanpa berbelok untuk melihat keadaan

acuh tak acuh apa yang masuk ke dalam mulut mereka  
acuh tak acuh terbuat dari bahan apa benteng mereka  
yang terpikirkan hanyalah bangku kosong semata  
demi hidup yang bermandikan arta

2024

# Terkubur dalam Sunyi

*Nayla Husna*

Sendiri di tepi sungai, malam yang sunyi  
Kunang-kunang menemani kesepianku  
Bibirmu pergi, jejaknya menghantuiku  
Dalam kesunyian, aku menanti, tanpa henti

Di Manhattan yang sunyi, aku merindu  
Hanya kesepian yang menemani  
bibirmu pergi, meninggalkan pilu  
Aku sendiri, merindu di tepi sungai.

# Harta

*Nayla Husna*

Dalam gelap, di tengah keheningan  
lelaki itu bersembunyi, dalam gelapnya kuburan  
mencari harta dengan kesungguhan  
meskipun nyawa menjadi taruhannya

Keringat membasahi tubuhnya  
dia menggali tanah, mencari kekayaan  
Anjing-anjing menyerbu dengan ganas  
menghalangi langkahnya menuju kemenangan

2024

# 180° Derajat

*Nesya Monica Putri*

Mentari terbit dari ufuk timur  
Membawa harapan baru disetiap pagi  
Keluarga yang dipenuhi tawa  
Seakan tak peduli pada api yang membara

Kehidupan layaknya film layar lebar  
Menjadi tontonan para patung  
Mendengar sambil menutup telinga  
Melihat sambil menutup mata

Dalam diam menyaksikan patung patung tertawa  
Sambil tertawa patung mendengar suara menderu  
Menderu biru menderu pilu  
Tanah bagaikan saksi bisu, yang mendengar deruan pilu

Tanah pijakan berbeda, namun hati sama  
Mereka semua manusia, mencari pasir putih  
Tapi dunia ini berdusta dan terbelah  
Antara yang berkuasa dan yang tersisih luka

2024

# Kelu

*Nesya Monica Putri*

Melihatmu indah  
Melihatmu tenang  
Kita bisa apa?  
Hanya saling memandang

Ku menatapmu  
Kau menatapku  
Kita bisa apa?  
Hanya diam tanpa bergeming

2024



# Nada Ave Maria

*Patricia Putri Syahira*

Ave Maria  
Dan pianomu itu  
Mengingatanku dengan keberadaannya  
Dimanakah perasaanmu itu?

Kau nyanyikan lagi semua kenangan  
Kau ukir senyuman  
Kau menyadarkanku atas kenyataan  
Akankah ini menjadi perpisahan?

Wahai Wartini sayangku  
Teganya bernyanyi merdu diatas tangisanku  
Kau hancurkan diriku  
Inikah cara dirimu untuk menggantikanku?

Ku adalah orang tiada arti  
Ku tau kasihku sudah pergi  
Ku hanya ingin kau mengerti  
Ku sadari ini cinta sendiri

2024

# Senandung Melodi dan Kenangan

*Patricia Putri Syahira*

Nyanyian merdu  
Menggema seluruh sudut rumah  
Seperti dulu  
Yang kudambakan cinta kasih

Hangat tapi salah  
Seorang itu kembali  
Bergerak gelisah  
Bayangan pikiran ini

Semua terjadi begitu saja  
Hati ini mulai goyah  
Dari segala kenangan yang kau puji  
Berakhir tuk berpisah

Maaf sayang  
Walau kita tak seirama  
Melodi itu selalu terngiang  
Ku harap kita bersama

2024

# Anak ini Mau Mengencingi Jakarta

*Puspita Larasati*

Kita bukan siapa-siapa di tengah hiruk pikuk kota  
Di pinggir rel kereta, kita hidup merdeka  
Diliputi kemiskinan, hidup terasa hampa  
Tersingkirkan oleh masyarakat yang lupa

Kepada siapa kita percaya?  
Di mata mereka kita hanyalah lelucon sandiwara  
Langit biru menyaksikan, derita yang tak terbalas  
Namun mereka tak hirau, mereka terus lupa

Anak ini mau mengencingi Jakarta  
Tak lagi di pinggir rel kereta  
Hidup di bawah langit yang terang  
Menjadi bagian dari masyarakat yang hilang

2024

# Sepotong Senja untuk Pacarku

*Puspita Larasati*

Di hamparan senja yang merah menyala  
Kutebas sepotong keindahan itu  
Untukmu, Alina, sebagai bukti cintaku yang nyata  
Bahwa cinta tak sekadar kata-kata belaka

Kupotong senja itu untukmu  
Menyingsingkan kesungguhan hati yang membara  
Kubawa sejuta warna, untuk menghias langkahmu  
Sebagai wujud pengorbanan, dalam derita dan cinta

Senja tak lagi hanyalah pemandangan indah  
Tapi pengorbanan yang tak terhingga, dalam setiap detik senja  
yang tersembunyi

Pengorbanan ini bukanlah main-main  
Bukan sekadar kata-kata yang terlontar  
Melainkan tindakan nyata, bentuk cinta yang sesungguhnya

Untukmu, Alina, kuingin engkau mengerti  
Bahwa cinta sejati, bukanlah sekadar kata-kata

2024

# Sepi Jauh

*Rafael Inuante Yulianto*

Di kota yang tak pernah lelah  
Langkah kaki kita bertemu  
Mencari makna hidup di antara keramaian  
Namun di sini, jiwa terasa hampa  
Hanya ada kesepian dan kekosongan  
Menemani setiap malam yang panjang  
Hasrat terjalin, cinta membara  
Namun takdir berkata lain  
Kita terikat perbedaan asal dan tujuan  
Membuat masa depan bersama terasa hampa  
Akhirnya, perpisahan pun tiba  
Kau kembali ke tanah air  
aku di sini terpaku

2024

# Sepotong Rindu dalam Amplop

*Rafael Inuante Yulianto*

Di pantai sunyi, senja menyapa,  
Sukab terpana, rindu melanda  
Potongan jingga ia ukirkan,  
Untuk Alina, kekasih tercinta

Cahaya senja bagai permata,  
Memancarkan cinta, rindu tercipta  
Sukab ingin berbagi keindahan,  
Meski diiringi tatapan heran

Di saku baju, senja disimpan,  
Menerangi jiwa, rasa tak tertahan  
Kejaran polisi, rintangan tak terduga,  
Demi sepotong cinta, Sukab tak gentar

Gorong-gorong menjadi saksi bisu,  
Sukab temukan makna baru  
Senja tak hanya indah di langit  
Tetapi juga di hati yang tulus mencintai

Sepuluh tahun berlalu, senja tersampaikan,  
Alina terharu, air mata meneteskan  
Rindu terobati, cinta tak lekang,  
Sebuah kisah indah, dalam amplop tersayang.

2024

# Senja Rindu

*Rafi Sajid Adhiputra*

Angin meniup petang  
ketika jejakku tanggal di antara pasir pantai  
Kutatap langit yang terhampar  
Ufuk barat membiaskan cahaya keemasan  
Mega mendung berarakan  
Deburan pantai membisikkan rayuan  
dan membuatku berpikir,  
"Sepotong senja  
adalah jembatan antara rasa cinta dan keabadian'

Alina yang manis, alina yang sendu  
Kudatangkan sepotong senja untukmu  
dibarengi kicauan burung dan batuan karang.  
Percayalah,  
itu bukan senja biasa  
Semestaku bahkan muat di dalamnya

Matahari yang jatuh pada air  
Meningatkanmu, Alina  
Kutangkap senja indah sepertimu  
Hanya untukmu, Alina

Cintaku seperti perjuanganku  
Perjuangan gelap sampai terang  
Dikejarlah sampai ujung bulan  
Tetapi, ku ingin kau melihat senja  
Sungguh, senja ingin mendampingimu  
Terima lah, sayang  
Kerinduanku

2024



# Bulan tak hilang

*Rafi Sajid Adhiputra*

Di sini, ditumpah cahaya yang menyinari kota  
dengan waktu yang tersulam  
hingga ratusan purnama lamanya  
Aku masih hidup dalam kekosongan yang sama  
Di antara bulan ungu yang lesu

Mungkinkah ia di Alaska?

Pilinan ruang dan waktu yang terbentuk  
melarutkan sejuta ingatan  
Yang kukira akan hilang  
dengan datangnya bulan yang baru

Bisakah ku kembali lagi?  
Atau terjebak tanpa nyali

2024

# Lagu di Rumah Itu

*Raya Putri*

Aku adalah perampok,  
merampok kasih untuk kujadikan takdirku  
Sungguh betapa elok,  
permafata itu saat ku lihat dengan mataku

Tidak pernah ku sangka  
Memilikinya hanya sebatas umur jagung  
Karena pada akhirnya  
Sang pemilik datang berkunjung

Malam hari mereka bernyanyi  
Malam hari mereka menari  
Aku menyerah dan berakhir pergi  
Meninggalkan mereka sendiri

Mungkin ini salahku,  
tidak berkorban untuk bangsa sendiri  
Pula ini takdirku,  
merelakan jiwa untuk negeri

2024

# Waktu Malam

*Raya Putri*

Bulan itu ungu  
Martini di tanganku pun setuju  
Sesekali ku tatap rupamu  
Membinar seperti lampu

Lelakiku  
Tetaplah di sini  
Temani malamku  
dengan gurau belaimu

Belah bibir tak dapat terkunci  
Membiarkan aku tenggelam  
Ke dalam lautan imaji  
Ke dalam kelamnya malam

Kamu seperti kunang  
Terkadang datang  
Terkadang hilang

Obat tidurku larut  
Masuk ke dalam perut  
Bersamaan dengan mu  
yang hilang lenyap  
Bagaikan hanyut

2024

# Jejak yang Tersisa

*Revina Aulia Keisyah*

Pada lautan yang luas,  
Seorang wanita muda berdiri dalam sikap mencurigakan,  
Tampak dalam keputusan yang mendalam.

Begitu telanjang, menyampaikan semua itu tak bisa dihilangkan  
begitu saja.

Meminta tolong, siapakah yang ingin membantu?  
Maukah kau menghapus bekas bibirnya di bibirku dengan  
bibirmu?

Ini bukan kisah perihal upacara bunuh diri atau kehilangan,  
Ini perihal merelakan masa lalu pergi, mencari cahaya baru.  
Bekas-bekas yang tersisa, siapakah yang bersedia menghapusnya?  
Mungkinkah itu kita? Bersama, menemukan jalan untuk  
melaluinya.

2024

# Pelukan Senja

*Revina Aulia Keisyah*

Senja menyapa dengan gemerlap warna,  
Menyinari ruang hati yang sunyi nan sepi,  
Seperti cinta yang mengalir dalam kedamaian,  
Senja mengajarkan kita arti sejati dari keindahan.

Di tepi pantai yang tenang,  
Kita duduk berdua menikmati senja,  
Seperti dua insan yang tak terpisahkan,  
Cinta kita mengalir dalam pelukan yang erat.

Senja, bagai saksi bisu dari langit,  
Menyaksikan setiap detik kebersamaan kita,  
Seperti matahari yang perlahan tenggelam,  
Hilang namun takkan pernah tergantikan.

2024

# Dini Hari

*Salsabila Novistya Maharani*

Pukul 02.00 dini hari  
Aku menatap nanar ke luar jendela  
Dengan ditemani gemerlap lampu bagai kunang-kunang  
Dengan indahny sinar rembulan yang memancar  
Dengan segelas Martini di tangan kananku

Aku bercerita tentangmu kepadanya  
Aku bernostalgia dengan kenangan itu  
Dia tersenyum hangat  
Aku meniti kerinduanku kepadamu  
Dia hanya tersenyum hangat

Akankah kata-kataku bagai racun untuknya?  
Entah, hanya dia yang tahu

2024

# Angin Sampaikan

*Salsabila Novistya Maharani*

Aku melongok ke atas  
Dengan gagahnya nabastala membentangkan diri  
Sedangkan aku?  
Terjerit rapuh, memegang tubuh  
Berharap akan ada uluran tangan  
Dari Sang Tuan yang menawan  
Berharap dihapuskannya bekas bibirnya dari bibirku  
Berkata lirih pada sang angin  
Berharap disampaikannya pada Sang Tuan  
"maukah kau menghapus bekas bibirnya, dari bibirku, dengan  
bibirmu?"

2024

# Kunang-Kunang di Manhattan

*Salsabilla Firmansyah*

Di antara dinding yang hening  
Aku dan dia duduk merenung  
Di bawah langit yang gelap  
Bulan bersinar dengan terang

Warna bulan yang mengambang  
Menjadi bumbu di malam sunyi  
Tak ada ruang diantara kita  
Hanya kesendirian dalam kebersamaan

Walau pahit yang kuingat nanti  
Aku menikmati setiap momennya  
Cinta tak hanya kasihnya  
Tapi juga luka dan sunyinya

2024



# Hapus Luka ini dengan Bibirmu

*Salsabilla Firmansyah*

Di antara ombak gemuruh  
Seorang wanita berdiri dengan luka  
Ingin menghilangkan kenangan itu

Sepatu dan cincin ia lemparkan  
Semua kenangan untuk dilupakan  
Namun bekas bibirnya tak akan pernah sirna

2024

# Menggali dengan Harapan

*Salwa Putri Istiqomah*

Aku, seorang pekerja keras  
Menggali kuburan dengan cemas  
Meski cara tak seharusnya ku pilih  
Namun niatku lurus, tulus terpatri

Anjing-anjing liar pun tidak restu  
Tangan terluka, darah mengalir  
Dengan tekad yang kuat, meski badan lemah  
Pikiran ku hanya pada mereka

Luka-luka di tubuh tak terasa  
Aku terjatuh tak sadarkan diri  
Tapi aku bukan pencuri, bukan penyelamat  
Aku hanya seorang ayah yang ingin memberi

2024

# Ingatan di Bawah Bulan

*Salwa Putri Istiqomah*

Di balik jendela, bulan ungu mengambang  
Dua insan bersandar di sofa, menghadap malam  
Scotch dan martini menemani percakapan  
Di bawah bulan itu, mereka terdiam

Di ruang yang hening, mereka berdua duduk  
Mencoba meredakan pertentangan yang cukup  
Mencari ketenangan, dalam kenangan yang abadi

Di kota yang tak pernah tidur, cerita mereka bersemi  
Mengenang masa lalu, dalam suasana yang sunyi  
Di antara cerita yang berulang, dan senyum yang terucap  
Namun dibalik senyum, tersembunyi kegelisahan  
Apakah malam ini akan berakhir di tempat tidur yang sama?

2024

# Aku Mencari Sutra

*Siti Adelia*

Di kegelapan malam  
Kelelawar-kelelawar terbang mengudara  
Pergi menuju tempat bersemayam  
Mendaratkan tubuhnya dan bertapa

Dilihatnya sekeliling  
Kegelapan dan kedinginan menyelimuti  
Bayangan-bayangan besar mengelilingi  
Namun, tubuh itu tetap berdiri

Malam berganti pagi  
Berharap terdapat sutra di sarangnya  
Sampai di sarang, bukan sutra didapatnya  
Melainkan, kematian

2024

# Nektar

*Siti Adelia*

Matahari berkilau tepat di atasku  
Hiruk-piruk angin menghampiriku  
Sama sepertinya  
yang datang dan hinggap di tangkaiku

la hinggap bukan sekedar beristirahat  
la hinggap tuk bercengkrama  
la hinggap tuk membuatku jatuh padanya

Kini hari-hariku bersamanya  
Melewati hari bersama senyumnya  
Selalu menghiburku dengan lelucon anehnya  
la bak pelangi  
yang mencurah di canvas putihku

Di pagi hari,  
saat hendak mengajaknya menari  
la lenyap, tak tampak batang hidungnya  
Kecuali, sisa-sisa nektar yang berhamburan

Matahari berganti bulan  
Siang berganti malam  
Ku lihat sisa-sisa nektar di tangkaiku  
la tetap menetap  
Sementara sang pelaku terbang entah ke mana

Sisa-sisa nektar itu menghantuiku  
Ku tangkap lebah-lebah yang melewati tangkaiku  
Wahai lebah...  
Bisakah kau menghapus sisa nektar di tangkaiku?

2024

# Alunan dalam Duka

*Syaira Anandia*

Di malam yang sunyi dan hening,  
Aku terlamun dalam duka,  
Biru langit, kian gelap,  
Di hatiku yang penuh tanya dan keraguan

Ave Maria mengalun lembut,  
Di ruangan malam yang sunyi dan sepi,  
Kau dan dia bermain dengan hati yang pilu,  
Dalam irama yang menggetarkan

Perjalanan cinta yang rumit,  
Tersembunyi rasa penyesalan yang dalam,  
Dengan alunan yang menyentuh jiwa,  
Kau dan dia saling menyirami luka

2024

# Senja Merindu

*Syaira Anandia*

Dalam senja yang memudar,  
Aku mengulurkan kerinduanku padamu,  
Dalam debur ombak dan angin berbisik,  
Kutemukan cahaya keemasan untukmu

Kuambil dan ku simpan dalam saku,  
Di antara jalanan yang ramai,  
Mobilku berlari mengejar impian,  
Dua senja di saku, dua senyum di bibir

Di dalam gelapnya gorong-gorong,  
Di antara tangisan anak gelandangan,  
Kuukir namamu dalam cahaya senja,  
Untukmu, yang jauh dan selalu dirindu

2024



# Kelam

*Tiara Nur Hasanah*

Malam sunyi nan sepi diselimuti ketakutan diri  
Menyapu bersih keberanian dengan api  
Di kuburan sunyi mencekik agar diam yang berbicara  
Beku di bawah tanah, tak berdarah

Nisan menari di atas tanah  
Bak tuan rumah yang menyambut ramah  
Nyata kelam gelap gulita  
Mengelilingi tanah yang tak rata

Anjing-anjing liar keluar dan beraksi  
Hingga merusak batas hidup dan mati  
Sang empu berteriak melawan bak ksatria berpedang sakti  
Bagai sang penyelamat, ia berjuang tanpa henti

Bergerak gesit sendirian melawan ke sana kemari  
Melawan kerasnya gigitan tak berhati  
Hingga akhir peperangan ia terus menghujami  
Walau mati, ia pun tetap berani

2024

# Samudra Rasa

*Tiara Nur Hasanah*

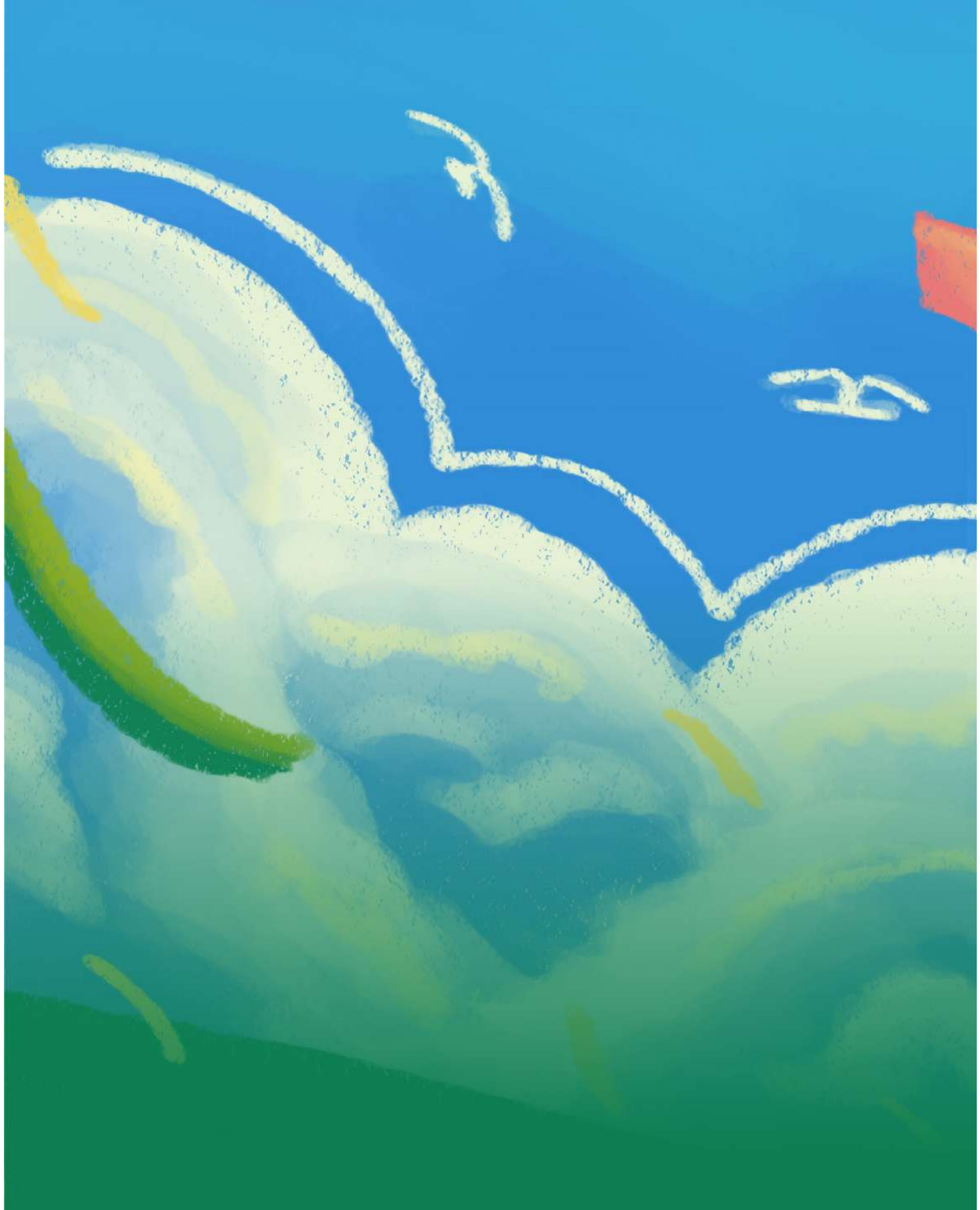
*Di tepi geladak berdiri sendiri  
Kode angin menjadi acuannya  
Tangannya memegang terali dengan langkah ragu  
Suasana upacara bunuh diri terasa mencekam*

*Angin memainkan rambut di lautan gelombang  
Sepatu dilemparkan mengikuti arus  
Cincin dan pakaian dilemparkan ke laut bergelombang  
Ternyata tak semudah itu membuang segalanya*

*Ada yang tak bisa dihapus dalam hidup yang berisi  
Bekas bibirnya tak bisa dihilangkan sendiri  
Minta tolong padaku menghapus dengan lembut  
Menghapus bekas menuju cinta yang abadi*

2024





**Berjaya Buku**  
Puri Anggrek B2 No.11 Serang-Banten  
Berjayabuku@gmail.com

